

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
SDN 011 KEPENUHAN**

Ermayuli, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
Ermayuliyuli82@gmail.com, Mahmud_13079@yahoo.id, Antosazairul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract: *This research aims to improve student's learning outcomes in mathematics through the application Constextual Teaching and Learning (CTL) approach in the fifth grade students of SDN 011 Kepenuhan. The low yield in the fifth grade students of SDN 011 Kepenuhan in mathematics due to the lack of precise approach or learning model used in the learning process, so that the students' lack of interest in participating in the learning of mathematics. The subjects were students of class V with a number of all students is 20 people consisting of 8 men and 12 women. The data analyzed in this study is the activity of the teacher, student activities and student learning outcomes. Results of data analysis obtained by the percentage of the activity of teachers at the first meeting of the first cycle of 75% with the good category, the second meeting of the first cycle of 82.1% with the good category and at the first meeting of the second cycle percentage teacher activity 85.8% with very good category, the second meeting of the cycle II percentage teacher activity is 92.9% with very good category. At the first meeting of the percentage of student activity 60.7% with enough categories, the second meeting of the first cycle is 67.9% with enough category and the first meeting of the second cycle the percentage of student activity 82.1% with the good category, the second meeting of the second cycle is 89 , 3% with very good category. And the classical completeness students on the base score is 40% declared incomplete, the first daily test classical completeness of students is 65% stated not yet complete, and the second daily test classical completeness of students was 100% and otherwise completed. Based on this study concluded that the application of learning models Constextual Teaching and Learning (CTL) approach can improve students' mathematics learning outcomes.*

Keywords : *Constextual Teaching and Learning (CTL) approach mathematics, learning outcomes*

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
SDN 011 KEPENUHAN**

Ermayuli, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
Ermayuliyuli82@gmail.com, Mahmud_13079@yahoo.id, Antosazairul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SDN 011 Kepenuhan. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 011 Kepenuhan dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh kurang tepatnya pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 20 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Data yang dianalisa pada penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil analisis data diperoleh persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I 75% dengan kategori baik, pertemuan kedua siklus I 82,1% dengan kategori baik dan pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas guru 85,8% dengan kategori baik sekali, pertemuan kedua siklus II persentase aktivitas guru yaitu 92,9% dengan kategori baik sekali. Pada aktivitas siswa pertemuan pertama persentase aktivitasnya 60,7% dengan kategori cukup, pertemuan kedua siklus I yaitu 67,9% dengan kategori cukup dan pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa 82,1% dengan kategori baik, pertemuan kedua siklus II yaitu 89,3% dengan kategori baik sekali. Dan ketuntasan klasikal siswa pada skor dasar adalah 40% yang dinyatakan tidak tuntas, pada ulangan harian I ketuntasan klasikal siswa adalah 65% dinyatakan belum tuntas, dan pada ulangan harian II ketuntasan klasikal siswa adalah 100% dan dinyatakan tuntas. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci : Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi perkembangan diri seorang individu juga dalam pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh kemajuannya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memungkinkan masyarakatnya mengembangkan diri guna menguasai ilmu pengetahuan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian dan perkembangan masyarakat.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Pentingnya pembelajaran matematika menurut BSNP 2006 tidak sejalan dengan praktek yang terjadi di lapangan, pembelajaran matematika umumnya bersifat kaku, membosankan, dan pasif. Hasil belajar matematika pada rata-rata kelas lebih rendah dibandingkan pelajaran lainnya. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Awal Sebelum Penelitian Diambil Dari Nilai UH

| Materi | Jumlah siswa | KKM | Jumlah siswa tuntas | Jumlah siswa tidak tuntas | Rata-rata kelas |
|----------------------------------|--------------|-----|---------------------|---------------------------|-----------------|
| Luas Trapesium dan Layang-Layang | 20 | 65 | 8 (40%) | 12 (60 %) | 56,5 |

Sumber: Dokumen guru kelas V SDN 011 Kepenuhan.

Penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah kurang tepatnya pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun gejala yang tampak dalam proses pembelajaran antara lain kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran karena guru terlalu cepat mengenalkan konsep, kemudian siswa disuruh menghafal konsep dan dituntut untuk hafal konsep tersebut, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dan masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran.

Penulis menyadari perlu adanya perbaikan dalam PBM. Proses pembelajaran itu hendaknya menimbulkan ketertarikan siswa dalam belajar, menumbuhkan motivasi, melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep pelajaran, dan berkesan bagi siswa. Untuk itu, penerapan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dapat membantu proses belajar mengajar, dan diharapkan pengetahuan yang didapat dapat bertahan lama.

Pada hakikatnya semua pendekatan dan model pembelajaran itu baik, memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tetapi, dalam pemilihan pendekatan, model, maupun metode pembelajaran guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang di kemukakan di atas, maka penulis memilih penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga tercapai hasil belajar matematika yang optimal.

Pendekatan pembelajaran kontekstual atau yang lebih sering dikenal pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara perlahan lahan. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual atau CTL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Karena pendekatan CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka penulis bermaksud melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas V SDN 011 Kepenuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 011 Kepenuhan, kec. Kepenuhan, Kab. Rokan Hulu, Prov. Riau. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2014/2015. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan CTL. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. PTK akan dilaksanakan dengan empat tahapan dasar yang terkait dan berkesinambungan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (tindakan), tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 011 Kepenuhan. Siswa berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Data dan Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa, kemudian instrument pengumpulan data meliputi Lembar observasi aktivitas guru atau siswa, dan tes tertulis. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pengamatan / Observasi dan teknik tes. Sedangkan tehnik Analisa Data untuk mengetahui keberhasilan tindakan yakni sebagai berikut.

1. Analisa Hasil Belajar

Data hasil belajar yang dianalisis pada penelitian ini adalah ketuntasan individual, ketuntasan klasikal, dan peningkatan hasil belajar.

a) Ketuntasan Individu

Menentukan batas lulus proporsif siswa ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) Mata Pelajaran matematika SDN 011 Kepenuhan, yaitu 65. Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu adalah sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan: S = Persentase Ketuntasan Individu
R = Skor yang diperoleh siswa
N = Skor Maksimal.

b) Ketuntasan Klasikal

Kelas dikatakan tuntas jika 75 % dari jumlah seluruh siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) = 65, rumusnya adalah:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan: PK = Ketuntasan Klasikal
JT = Jumlah siswa yang tuntas
JS = Jumlah siswa seluruhnya.

c) Peningkatan hasil belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, maka dianalisis dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Peningkatan hasil belajar
Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan
Basarate = Nilai sebelum tindakan

2. Analisa aktifitas belajar siswa dan aktifitas guru.

Untuk menghitung hasil pengamatan dengan rumus rata – rata tiap aspek sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase aktifitas siswa atau guru.
F = Frekuensi aktifitas siswa atau guru.
N = jumlah/ skor maksimal aktifitas siswa atau guru.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan guru dengan memberikan nilai atas observasi tersebut dengan kategori sesuai tabel berikut.

Tabel 2 nterval Dan Kategori Aktivitas Guru Dan Siswa

| INTERVAL | KATEGORI |
|----------|---------------|
| 86 - 100 | Baik Sekali |
| 71 - 85 | Baik |
| 56 - 70 | Cukup |
| 41 - 55 | Kurang |
| ≤ 40 | Sangat Kurang |

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti telah menyusun instrument penelitian dan instrument pengumpul data. Instrument penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta soal evaluasi, Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrument pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan siklus), naskah soal ulangan matematika beserta kunci jawaban.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas

Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua siklus terdiri dari 3 kali pertemuan tiap siklusnya. Pertemuan pertama dan kedua untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan pendekatan CTL dan pertemuan ketiga pelaksanaan ulangan harian siklus. Pelaksanaan penerapan pendekatan CTL terdiri dari 7 tahapan dalam proses pembelajaran.

Pertama tahap konstruktivisme, pada tahap ini guru mereview pemahaman siswa yang berkaitan dengan masalah kontekstual. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran Berikutnya tahap inkuiri dan tahap bertanya, tahap inkuiri bersamaan dengan tahap bertanya, dimana guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan LKS kepada tiap kelompok dan meminta siswa mendiskusikan permasalahan pada LKS dengan menggunakan alat peraga bersama kelompok. Saat diskusi kelompok guru membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk memancing dan mendorong siswa menyelesaikan LKS. Sewaktu mengerjakan LKS, guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru.

Keempat tahap masyarakat belajar, pada tahap ini guru menugaskan salah satu perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya, dan menugaskan kelompok yang tidak sedang melaporkan untuk menanggapi dengan bertanya dan memberi komentar. Selanjutnya tahap yang kelima yaitu pemodelan, guru memperagakan penyelesaian masalah dengan alat peraga dan siswa memperhatikan peragaan cara yang dicontohkan guru.

Keenam tahap refleksi, dimana guru mengajak siswa untuk melaksanakan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa “ apa saja yang sudah kita ketahui dari kegiatan pembelajaran hari ini?”. Kemudian guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab. Tahap yang terakhir adalah penilaian nyata, guru memberikan soal evaluasi berupa pertanyaan uraian. Guru menugaskan siswa mengerjakan evaluasi individu.

Hasil Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran serta hasil belajar matematika siswa. Berikut akan disajikan hasil analisis data penelitian.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru tiap pertemuannya sudah baik dan terjadi peningkatan. Peningkatan aktivitas guru pada pembelajaran CTL dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Pendekatan CTL

| No | Uraian | SIKLUS I | | SIKLUS II | |
|----|------------|----------|-------|-------------|-------------|
| | | Pert 1 | Pert2 | Pert 1 | Pert2 |
| 1 | Jumlah | 21 | 23 | 24 | 26 |
| 2 | Persentase | 75% | 82,1% | 85,8% | 92,9% |
| 3 | Kategori | Baik | Baik | Baik sekali | Baik Sekali |

Dari tabel di atas diketahui bahwa secara umum aktivitas guru dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I aktivitas guru mencapai kategori baik, dengan persentase pada pertemuan pertama sebesar 75% dan pada pertemuan kedua 82,1 %. Selanjutnya pada siklus II meningkat mencapai kategori baik sekali, dengan persentase pada pertemuan pertama 85,8% dan pada pertemuan kedua adalah 92,9% Hal ini karena guru telah mempersiapkan penelitian ini secara matang, mengkondisikan suasana belajar tenang dan aktif, membawakan pelajaran dengan baik, dan melakukan perbaikan terhadap kekurangan pada pertemuan sebelumnya.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa didapati selama proses pembelajaran sangat bervariasi. Pada siklus I aktivitas siswa belum terlalu memuaskan, hal ini dimungkinkan penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran matematika sebelumnya tidak pernah diterapkan. Siswa belum terbiasa dan masih kebingungan dengan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan, hal ini dikarenakan guru memberi peringatan kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Jangan hanya siswa yang pintar saja yang bekerja, dan siswa lainnya hanya menunggu hasil kerja siswa yang aktif. Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa sudah mulai terkendali dan stabil. Siswa sudah mulai melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik sehingga suasana belajar yang menyenangkan dan aktif sudah tercipta. Selain itu LKS pada tahap inkuiri juga sudah mulai dikerjakan dengan cukup baik, walaupun masih ada siswa yang kurang mengerti dalam mengerjakan LKS. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Pendekatan CTL

| No | Uraian | SIKLUS I | | SIKLUS II | |
|----|------------|----------|-------|-----------|-------------|
| | | Pert 1 | Pert2 | Pert 1 | Pert2 |
| 1 | Jumlah | 17 | 19 | 23 | 25 |
| 2 | Persentase | 60,7% | 67,9% | 82,1% | 89,3% |
| 3 | Kategori | Cukup | Cukup | Baik | Baik Sekali |

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase aktivitas siswa 60,7% dengan kategori cukup, kemudian pada pertemuan 2 memperoleh 67,9% dengan kategori cukup. Peningkatan yang cukup menggembirakan terjadi pada siklus II, yaitu pada pertemuan 1 aktivitas siswa meningkat menjadi 89,3% dengan kategori baik, dan pada pertemuan 2 semakin meningkat menjadi 89,3% dengan kategori baik sekali. Dengan demikian, dapat dikatakan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

3. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan analisa data berdasarkan hasil UH siklus I dan UH siklus II. Perbandingan nilai skor dasar, siklus I, dan siklus II dalam penerapan pembelajaran CTL dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 011 Kepenuhan

| No | Aspek | Skor Dasar | UH 1 | UH 2 |
|----|-----------|------------|------|------|
| 1 | Jumlah | 1130 | 1360 | 1640 |
| 2 | Rata-Rata | 56,5 | 68 | 82 |

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan antara skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari nilai rata-rata skor dasar meningkat dari 56,5 menjadi 68 pada UH siklus I. Selanjutnya nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 82.

4. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan pada penelitian ini adalah 75%. Perbandingan ketuntasan klasikal dari skor dasar, siklus I, dan siklus II dengan menerapkan pendekatan CTL adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 011 Kepenuhan

| No | Data | Ketuntasan | | KKM | Ketuntasan Klasikal | Keterangan |
|----|--------------|------------|----|-----|---------------------|--------------|
| | | T | TT | | | |
| 1 | Skor Dasar | 8 | 12 | 65 | 40% | Tidak tuntas |
| 2 | UH Siklus I | 13 | 7 | 65 | 65% | Tidak tuntas |
| 3 | UH Siklus II | 20 | 0 | 65 | 100% | Tuntas |

Dari tabel 6 terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu meningkat dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada saat sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa sedangkan yang tidak tuntas 12 siswa, dengan persentase ketuntasan klasikal 40% sehingga dinyatakan tidak tuntas. Kemudian pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 13 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa, dengan persentase ketuntasan klasikal 65% sehingga masih dinyatakan tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus II ketuntasan siswa meningkat lagi menjadi 20 siswa, atau semua siswa tuntas pada siklus II, artinya ketuntasan klasikal yang diperoleh mencapai 100% dan dinyatakan tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan pada skor dasar dan siklus I hasil belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kategori tidak tuntas, tetapi pada siklus II siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui besarnya persentase peningkatan hasil belajar siswa tiap siklusnya, maka akan dianalisis data hasil belajar berdasarkan rata-rata kelas sebelum dan sesudah tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan CTL dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 011 Kepenuhan

| No | Data | Rata-rata | Peningkatan | |
|----|------------|-----------|-------------|-----------|
| | | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Skor Dasar | 56,5 | | |
| 2 | UH I | 68 | 20,4% | 45,1% |
| 3 | UH II | 82 | | |

Pada tabel di atas diketahui bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, maka diperoleh peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH siklus I sebesar 20,4%, yaitu rata-rata hasil belajar pada skor dasar 56,5 meningkat menjadi 68 pada UH siklus I. Selanjutnya pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 45,1% dari skor dasar ke UH siklus II, yaitu rata-rata hasil belajar pada skor dasar 56,5 meningkat menjadi 82 pada UH siklus II.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 011 Kepenuhan pada materi sifat-sifat bangun datar. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada aktivitas guru, siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh 75% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 82,1%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat menjadi 85,8% dan pada pertemuan kedua diperoleh 92,9%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 60,7% meningkat ke pertemuan kedua menjadi 67,9%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa yang diperoleh adalah 82,1% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 89,3%.
2. Hasil belajar menggunakan pendekatan CTL mengalami peningkatan dari skor dasar ke siklus I dan siklus II, dimana secara klasikal ketuntasan yang didapat meningkat tiap siklus, dari ketuntasan klasikal skor dasar 40% meningkat menjadi 65% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Pada ulangan siklus I rata-rata siswa meningkat 20,4% dari skor dasar 56,5 menjadi 68 pada siklus I. Pada siklus II meningkat 45,1% dari skor dasar menjadi 82 pada siklus II.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi anatara lain:

1. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru yang ingin melaksanakan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran agar dapat melaksanakan semua tahapan dengan benar agar siswa lebih berminat mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut pada pembelajaran atau materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Martinis Yamin. 2008. *Paradigma Pendidikan Konruktivistik*. Jakarta : Guang Persada Press.
- M. Khafid, Suyati. 2012. *Matematika 2B*. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina.2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aleansindo.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Pedoman dan Bimbingan Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD*. Pekanbaru: PGSD FKIP UR.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.